

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan tersebut (Rahayu dkk., 2014). Pelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas memuat konsep yang abstrak dan banyak perhitungan sehingga dalam memahami konsep kimia yang baik diperlukan adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa dan kemampuan berpikir yang membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah kimia serta memacu siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran seperti mengemukakan pendapatnya atau merumuskan masalah agar pembelajaran menjadi bermakna.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran kimia dan beberapa siswa kelas XI IPA Tahun Ajaran 2018/2019 SMA Katolik Bintang Laut Ternate diperoleh informasi bahwa penyajian materi pelajaran oleh guru mata pelajaran kimia sudah disenangi dan dimengerti oleh siswa. Selama proses pembelajaran siswa mampu memberikan pendapatnya, rajin bertanya jika ada sesuatu yang tidak mereka mengerti, tetapi siswa belum dapat menemukan konsep sendiri, kesulitan dalam memahami konsep kimia apalagi menyelesaikan soal-soal yang bersifat hitungan dan tidak mempunyai buku pegangan. Materi yang diberikan hanya diandalkan dari guru. Siswa banyak diberikan latihan soal dari guru, tetapi siswa cenderung menjawab soal berpatokan mengikuti contoh yang diberikan

guru tanpa memikirkan jawaban dengan caranya sendiri. Kondisi tersebut membuat siswa mengandalkan informasi hanya berasal dari guru, akibatnya pembelajaran yang terjadi belum memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan soal-soal yang dihadapi sehingga kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa masih rendah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa langsung kepada masalah karena dengan adanya masalah siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi langsung kepada masalah yaitu model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model ini menekankan kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara kreatif. Kelarutan dan hasil kali kelarutan adalah salah satu materi yang memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan matematika yang baik. Siswa banyak mengalami kesulitan saat menjawab soal perhitungan pada materi ini karena mereka kesulitan dalam menyetarakan reaksi kimia dan menentukan tetapan hasil kelarutan sebagai dasar konsep dalam materi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rolia dkk. (2017) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi program linier kelas XI SMK Negeri 1 Monterado, selain itu juga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 79,09% dan motivasi siswa dengan rata-rata 4,39 dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Manurung & Surya (2017) bahwa penerapan model CPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan rata-rata 81,41% dengan kategori baik dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan ide-ide kreatif saat memecahkan soal. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Erfawan (2014) diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi kelarutan dan hasil kali kelarutan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor yang ditandai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal siswa yang mencapai 85%.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPA SMA Katolik Bintang Laut Ternate Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih mengandalkan informasi yang berasal dari guru.
2. Siswa tidak dapat menemukan konsep sendiri.
3. Siswa kesulitan memahami materi kimia yang bersifat hitungan dan penyetaraan reaksi.
4. Siswa menjawab soal latihan yang diberikan berpatokan pada contoh yang diberikan guru dan merasa kesulitan jika soal latihan tidak sesuai dengan contoh yang diberikan.
5. Siswa tidak terbiasa berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal.
6. Kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti perlu membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Bintang Laut Ternate pada kelas XI IPA semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

2. Data yang akan diteliti yaitu hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan kemampuan berpikir kreatif.
3. Kemampuan berpikir kreatif yang diukur hanya pada ranah afektif dan ranah psikomotor dalam proses pembelajaran.
4. Kemampuan berpikir kreatif yang diteliti yaitu kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir elaborasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI IPA SMA Katolik Bintang Laut Ternate pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada ranah afektif dan ranah psikomotor siswa kelas XI IPA SMA Katolik Bintang Laut Ternate pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?
3. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI IPA SMA Katolik Bintang Laut Ternate pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI IPA SMA Katolik Bintang Laut Ternate pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada ranah afektif dan ranah psikomotor siswa kelas XI IPA SMA Katolik Bintang Laut Ternate pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
3. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI IPA SMA Katolik Bintang Laut Ternate pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menciptakan kepribadian yang kreatif dalam menghadapi persoalan yang dihadapi.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menggunakan model *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran sebagai bekal guru profesional.

